

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam Tari Persembahan terdapat beberapa gerak dan bagian dari busana yang menjadi simbol dan mengandung makna tertentu. Tari Persembahan merupakan tari yang disajikan dihadapan tamu agung yang datang berkunjung ke Riau dan merupakan ucapan terima kasih serta member kehormatan yang ikhlas dengan menyuguhkan tepak sirih lengkap dengan sirih adatnya. Tari Persembahan merupakan tarian yang memiliki simbol dan makna, yang berkembang di masyarakat, dengan menyuguhkan sekapur sirih yang bermakna rasa hormat, terima kasih dan membawa tepak sirih yang menyimbolkan ketulusan hati menerima tamu yang hadir pada acara tertentu, seperti pengukuhan, pertemuan adat, peresmian, upacara adat, dan sebagainya.

Dalam penyajian Tari Persembahan ada beberapa bagian dari gerak, busana dan aksesoris yang memiliki makna dan simbol tersendiri, seperti :

- a. Gerak sembah merupakan simbol dari keagungan dan bermakna saling menghormati antar sesama, yang dilandasi oleh kepercayaan masyarakat Melayu Riau dan aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran agama Islam
- b. Duduk bersimpuh merupakan simbol kerendahan hati yang bermakna saling menghargai antara sesama.
- c. Memetik bunga memiliki nilai estetis bagi masyarakat Melayu Riau, yang merupakan simbol keindahan.

- d. Mengapur dan melipat serta menyirih merupakan ciri khas dari tarian ini yaitu makan Sirih.
- e. *Selembayung* merupakan simbol dari balam dua sekawan yang bermakna kesetiaan kebersamaan. *selembayung* mencerminkan pola pemukiman masyarakat Riau, yang dilihat dari bentuk hiasan yang menyilang pada atap rumah masyarakat Melayu Riau.
- f. Baju kebaya labuh cekak musang dan tenun siak yang memiliki makna menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam.
- g. Sanggul yang ditutup selendang bermakna sopan dan santun
- h. Bunga goyang yang menyimbolkan keseimbangan dan bermakna harmonisasi
- i. Ramen dan dokoh merupakan simbol dari aturan agama yang bermakna solat lima waktu,
- j. Pending dan sebai bermakna penjaga kepribadian yang beradap.

Pada busana pada Tari Persembahan, warna memiliki peranan penting bagi masyarakat. Warna emas yang mendominasi busana dan aksesoris yang dikenakan adalah simbol kemegahan yang pada zaman dahulu hanya boleh dikenakan oleh kalangan bangsawan kerajaan. Simbol dan makna dalam tari persembahan khususnya gerak dan busana, sangat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat melayu terhadap Agama islam, yang tertuang dalam kebudayaan masyarakat Riau yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma agama Islam.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, pegangan dan tambahan ilmu bagi para pendidik, peserta didik, seniman dan masyarakat Indonesia, khususnya Provinsi Riau, agar dapat mengetahui simbol dan makna Tari Persembahan, khususnya gerak dan busana yang dikenakan pada Tari Persembahan karya O.K. Nizami Jamil.

B. Rekomendasi

Untuk melestarikan khasanah budaya melayu Riau khususnya Tari Persembahan karya O. K. Nizami Jamil harus mengikuti adat budaya melayu Riau, sopan santun dan tata krama harus di jaga sesuai dengan aturan yang ada. Sebaiknya tari ini di iringi oleh musik melayu dengan lagu makan sirih yang di bawakan oleh penyanyi perempuan tidak laki-laki.

Dalam menarikan Tari Persembahan haruslah memperhatikan cara penyajian baik dalam gerak, pola lantai, busana, aksesoris dan isi dari tepak sirih itu sendiri, sesuai dengan aturan yang telah dibakukan oleh pemerintah Provinsi Riau. Sebagai masyarakat berbudaya, kita perlu melestarikan, memelihara kasanah budaya yang telah diwariskan secara turun temurun, karena budaya merupakan cermin dari suatu bangsa dan kita perlu mengetahui, menggali, melestarikan dan memperkenalkan budaya Indonesia khususnya Riau, agar budaya tersebut tidak hilang dimakan zaman dan di cap menjadi hak milik Negara lain.

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran atau rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti berharap

rekomendasi ini dapat member manfaat bagi pembaca dikemudian hari. Adapun rekomendasi tersebut peneliti tujukan kepada:

1. Lembaga Adat Melayu di Provinsi Riau.

Peneliti berharap, pemangku adat, orang tua kami, dan pemerintah daerah yang bertugas dan berada di Lembaga Adat Melayu yang ada di Provinsi Riau, dapat mendukung dan memberikan motivasi serta informasi yang dibutuhkan dalam hal seni dan budaya melayu Riau kepada para generasi penerus budaya Melayu demi melestarikan Budaya Melayu khususnya di Provinsi Riau.

2. Seniman dan Budayawan di Provinsi Riau

Peneliti mengharapkan kepada para seniman dan budayawan yang mengetahui dan memiliki informasi tentang seni budaya Melayu Riau, khususnya informasi yang sangat dibutuhkan tetapi sudah jarang diketahui oleh masyarakat, dapat mendukung, membantu memberikan informasi dalam bentuk apapun demi melestarikan kesenian daerah Melayu Riau, jika informasi itu tidak disampaikan, maka kesenian Melayu akan mudah punah dikarenakan tidak ada yang mengetahui sejarah tersebut dikemudian hari.

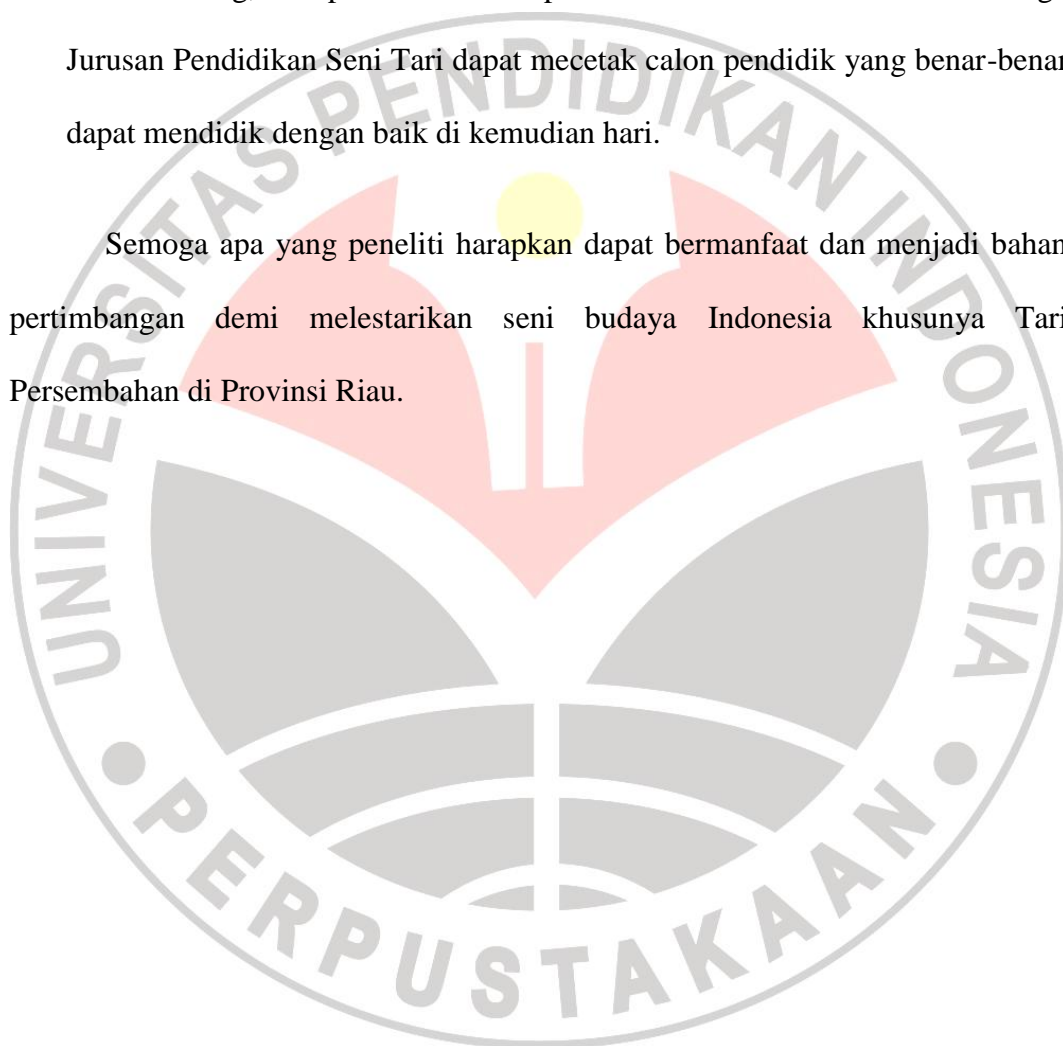
3. Generi penerus budaya Melayu

Jangan pernah malu dengan apa yang kita lakukan, dengan banyak belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh, apa yang hari ini terlihat buruk akan menjadi sesuatu yang sangat berguna dan bermanfaat dikemudian hari jika kita bersungguh-sungguh melakukannya, termasuk melestarikan Tari Persembahan yang merupakan ciri khas dari Provinsi Riau.

4. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Kepada bapak Ibu Dosen Pendidikan Seni Tari UPI, peneliti berharap dapat memberikan kesempatan dan selalu mendukung ide-ide kreatif mahasiswa/i jurusan Seni Tari yang memiliki bakat yang luar biasa, baik yang berasal dari kota Bandung, maupun dari beberapa kota di seluruh Indonesia. Semoga Jurusan Pendidikan Seni Tari dapat mencetak calon pendidik yang benar-benar dapat mendidik dengan baik di kemudian hari.

Semoga apa yang peneliti harapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan demi melestarikan seni budaya Indonesia khususnya Tari Persembahan di Provinsi Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi. Rev. (2008). *Sumber Corak*. [Online]
Tersedia: <http://revaldie.multiply.com> [29 Mei 2012]
- Ari Kunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.
Revisi V, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Attayaya (2009). *Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau*. [Online]
Tersedia: <http://www.butang-emas.net> [29 Mei 2012]
- Bachtiar, (1982) *Simbol Dalam Sistem Budaya Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Dillistone, F.W. (2002). *The Power Of Simbol*. Yogyakarta: Kanisius.
- Diah Puspitasari, E. (2010). *Simbol dan Makna Busana Asean Gede dalam Tari Gending Sriwijaya*. Skripsi S1 Pendidikan Seni Tari UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Hadi Sumandiyono. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Media Abadi
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Humardani, S.D. (1982/1983). *Kumpulan Kertas Tentang Kesenian*. Bahan kuliah pada Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI), Surakarta.
- Jamil, O.K. Nizami, dkk. (2009). *Pembakuan Tari Persembahan karya O.K. Nizami Jamil*. Pekanbaru: C.V. Sukabina.
- Kasmahidayat, Yuliawan. (2010). *Agama Dalam Transformasi Budaya Nusantara*. Bandung: C.V. Bintang Warli Atika.
- Kasmahidayat, Yuliawan, Dkk. (2011). *Learning More Art & Culture 1*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: PN. Universitas Indonesia.
- Murgiyanto. (1983). *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud
- Effendi, M.A. (2004). *Busana Melayu, Pakaian Tradisional Daerah Riau*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau
- Nugraheni, Trianti. (2010). *Karakter Putri Pada Drama Tari Klsik Di Wilayah Budaya Jawa, Bali dan Sunda*. Disertasi Ilmu Budaya Universitas Gadjad Mada. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Narawati, Tati dan Soedarsono. (2005). *Tari Sunda Dulu Kini dan Esok*. Bandung: Pusat Penelitian Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) Universitas Pendidikan Indonesia.

- Narawati, Tati .(2003). *Wajah Tari Sunda Dari Masa Kemasa*. Bandung: Pusat Penelitian Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Omtantok Muhar.M. (2011).[Online]
Tersedia: *Makna Berkapur Sirih Bagi Orang Melayu*. (<http://puakmelayu.blogspot.com>). [24 april 2012]
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (2011). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Prohatini, Nanik Sri. (2006). *Seni Pertunjukan Rakyat Di Daerah Kedu Jawa Tengah Suatu Kajian Budaya*. Disertasi Studi Kajian Budaya Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar: Tidak diterbitkan.
- Rosala, Dedi. (1999). *Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP)
- Santori, M.A. Djam,an dan Komariah Aan. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Soewandono. (1976). *Pembinaan Dan Pengembangan Tari Tradisi*. Dalam Festival Desember 1975. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta (DKJ).
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Soedarsono. R. M. (1976). *Pengantar Pengatahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Indonesia.
- Suanda, Sumaryono Endo. (2002). *Tari Tontonan*, Jakarta: Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sugiono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jakob. (2001). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Triguna, I.B. Gede Ydha. (2000). *Teori Tentang Simbol*. Denpasar: Widya Darma.
- Widaryanto, F.X. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Zoest, Art Van. (1992). *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Bentuk wawancara tanggal 25 januari 2012 bertempat di Lembaga adat Melayu Riau Pekanbaru, yang bertujuan untuk menganalisis Tari Persembahan karya O.K. Nizami Jamil, bentuk pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang terciptanya tari persembahan?

- b. Siapakah pertama sekali yang menciptakan tari persembahan?
- c. Mengapa tari persembahan ini diciptakan?
- d. Bagaimana bentuk penyajian tari Persembahan ?

Bentuk wawancara tanggal 1 februari 2012 bertempat di Lembaga Adat Melayu Siak. Bentuk pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Apa simbol dan makna yang terkandung dalam Gerak Tari Persembahan?
- b. Unsur apa saja yang terdapat dalam gerak yang terdapat pada tari Persembahan?

Wawancara tanggal 2 februari 2012 bertempat di kediaman bapak Said Ariffadillah, S.Sos, M.Si. Bentuk pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Apa nama dan jenis kostum yang digunakan dalam Tari Persembahan?
- b. Apa simbol dan makna kostum yang digunakan penari pada Tari Persembahan?
- c. Apa simbol dan makna aksesoris yang dikenakan oleh Penari pada Tari Persembahan?

Lampiran 2

Profil Narasumber

- Nama Lengkap : Drs. H. O.K Nizami
- Tempat tanggal lahir : Siak Sriindrapura, 21 Desember 1936,
putra ke empat Orang Kaya Muhammad Djamil
(sekretaris pribadi Sultan Syarif Kasim Sani II)
- Pendidikan : - SD 1951 di Siak Sriindrapura

SMP dan SMA di tahun 1951 s/d 1957,tamat di SMA Pekanbaru karena ada pemberontakan PRRI di Sumatra Tengah.

b. Akademi Seni Rupa Indonesia di Yogyakarta 1962,

c. FKIP UNRI Jurusan Sejarah, tingkat Sarjana Muda tahun 1975.

d. Teakhir Sarjana Ilmi Pendidikan di IKIP Padang.

Diangkat sebagai Kepala Inspeksi Daerah Kebudayaan Perw. Dep. PKK tahun 1963 s/d 1973, ditunjuk sebagai Asisten kebudayaan Perw. Dep. PKK Provinsi Riau dan merangkap sebagai Kepala Kantor Daerah Kebudayaan Dep. P dan K. Provinsi Riau sampai tahun 1978. Kepala Bidang Kesenian Kanwil Depsikbud Propinsi Riau sampai tahun 1990, dan kemudian ditunjuk sebagai Koordinator Administrasi Kanwil Depdikbud Provinsi Riau sampai tahun 1993. Terakhir di angkat menjadi Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Riau sampai tahun 1997 dan pension sebagai PNS dengan pangkat terakhir IV E. Sempat menjadi anggota DPRD Provinsi Riau dari tahun 1997 s/d 1999.

Nama : H. Encik Zulkifli Z.A

Tanggal lahir : 14 juni 1947

Pekerjaan : sekretaris Koordinator bidang budaya dan adat
istiadat melayu Riau, Lembaga Adat Melayu
Riau, Pekanbaru





Gambar 1

Kantor Lembaga Adat Melayu Riau Pekanbaru



Gambar 2

Bersama Bapak H. Encik Zulkifli Z.A

Lampiran 4



Gambar 1

Rumah masyarakat melayu

Lampiran 5



Gambar 1

Busana dan aksesoris tari persembahan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, terlahir dari pasangan bapak Surisno dan Ibu Laili.s pada tanggal 30 oktober 1990 di Siak Sriindrapura. Memiliki dua orang adik laki-laki yang bernama Firman Hidayat dan si bungsu M. Fauzan Ramadhan

Penulis merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2008 yang berasal dari Siak Sriindrapura Provinsi Riau. Penulis pernah mengenyam pendidikan di TK Bina Kasih, SDN 001 Siak, SMPN 1 Siak dan SMA N 1 Siak. Selama proses pendidikan, penulis aktif ikut serta di sanggar-sanggar tari yang ada di Kab. Siak. Pada akhirnya penulis diterima di Universitas Pendidikan Indonesia dengan mengambil Jurusan Pendidikan Seni Tari angkatan 2008